

**PENGARUH PENYULUHAN MENGGUNAKAN MEDIA ANIMASI TERHADAP
PENGETAHUAN *PERSONAL HYGIENE* PADA SISWA
DI MI NEGERI BAKI SUKOHARJO**

NASKAH PUBLIKASI



Disusun Oleh :

FITRI NUR ROHMAH

J 300 120 012

**PROGRAM STUDI ILMU GIZI
FAKULTAS ILMU KESEHATAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA**

2015

HALAMAN PERSETUJUAN
ARTIKEL PUBLIKASI ILMIAH

Judul Penelitian : Pengaruh Penyuluhan Menggunakan Media Animasi Terhadap Pengetahuan *Personal Hygiene* Pada Siswa Di MI Negeri Baki Sukoharjo

Nama Mahasiswa : Fitri Nur Rohmah

Nomor Induk Mahasiswa : J 300 120 012


Telah Disetujui oleh Pembimbing Karya Tulis Ilmiah Program Studi Ilmu Gizi Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Muhammadiyah Surakarta pada tanggal 20 Oktober 2015 dan layak untuk dipublikasikan


Surakarta, 20 Oktober 2015

Menyetujui

Pembimbing I

Pembimbing II


Elida Soviana, S.Gz., M.Gizi
NIK. 110. 1620


Dyah Widowati, SKM
NIK/NIDN. 798/06-2906-7502

PENGARUH PENYULUHAN MENGGUNAKAN MEDIA ANIMASI TERHADAP
PENGETAHUAN *PERSONAL HYGIENE* PADA SISWA
DI MI NEGERI BAKI SUKOHARJO

Oleh:

Fitri Nur Rohmah*, Elida Soviana**, Dyah Widowati***

*Mahasiswa DIII Prodi Ilmu Gizi FIK UMS, **Dosen Prodi Ilmu Gizi FIK UMS,

***Dosen Prodi Ilmu Gizi FIK UMS

*Email: Fitrinur917@gmail.com

ABSTRACT

**INFLUENCE OF ILLUMINATION USING ANIMATION MEDIA FOR
PERSONAL HYGIENE KNOWLEDGE TO THE STUDENT
IN MI NEGERI BAKI SUKOHARJO.**

Introduction: Hygiene is a disease prevention that focuses on the business environment and their personal health. Personal hygiene that not good can cause diseases such as infectious diseases. The infection is carried by germs through human senses. A person with infectious diseases can reduce appetite so malnourished.

Objective: There purpose of this research was to know the influence of illumination of using animation media to personal hygiene knowledge to the students in MI Negeri Baki Sukoharjo.

Methods: This research used quasy experimental study with one group pre and posttest design. While the sample was fifth grade students in MI Negeri Baki Sukoharjo. The researcher took the data using simple random sampling. Personal hygiene knowledge was obtained with filling the questionnaire. The test of effect that used in this study was Wilcoxon Signed Rank Test.

Results: This study showed that most of the students' level of knowledge about personal hygiene before the extension animation media got a good category consist 29 subjects (67,5%), sufficient category consist of 13 subjects (30,2%), less category consist of 1 subjects (2,3%) and after given counseling, got a good category 1 subjects (95,3%), sufficient category consist of 2 subjects (4,7%), with the result of value of $p=0.000$.

Conclusions: There is influence of illumination using animation media for personal hygiene knowledge to the students in MI Negeri Baki Sukoharjo.

Keywords: counseling, animation media, personal hygiene.

Bibliography: 60 : 2000-2014

PENDAHULUAN

Anak merupakan aset terpenting dalam tercapainya keberhasilan suatu negara, karena anak generasi penerus bangsa selanjutnya. Diperlukan perhatian dan peningkatan pendidikan kemampuan hidup sehat mengenai kebersihan pada setiap anak untuk menghasilkan generasi penerus yang tumbuh sehat maupun berkembang secara harmonis dan optimal sehingga bisa meningkatkan sumber daya manusia yang berkualitas (Ahmadi, 2001). Kualitas sumber daya manusia mampu tercipta dimulai dari pengawasan kesehatan sejak anak usia sekolah dasar, sekolah menengah pertama dan sekolah menengah atas. Anak belajar dan diajar oleh lingkungan mengenai tingkah laku yang baik dan tidak baik, lingkungan meliputi orang tua, guru dan teman-temannya (Gunarsa, 2006).

Peningkatan kualitas anak salah satunya ditentukan oleh penanaman perilaku kesehatan sejak dini. Perilaku anak sekolah sangat bervariasi bila tidak ditangani sejak dini, gangguan kesehatan akan mempengaruhi prestasi belajar dan masa depan anak (Hendra, 2007).

Menjaga kebersihan tangan, kuku, dan kaki merupakan salah satu aspek dalam mempertahankan kesehatan sehingga kuku, tangan dan kaki harus dijaga kebersihannya. Kuman penyakit berasal dari kuku, tangan, kaki yang kotor. Kuku, tangan dan kaki yang kotor membawa bibit penyakit. Bibit penyakit dan telur cacing yang menempel pada tangan atau kuku yang kotor dapat tertelan oleh seseorang. Mencuci tangan menggunakan sabun penting dilakukan oleh anak untuk

mencegah resiko penyakit (Siswanto, 2009).

Hygiene merupakan suatu pencegahan penyakit yang menitikberatkan pada usaha kesehatan perseorangan beserta lingkungan. *Personal hygiene* yang tidak baik dapat menyebabkan timbulnya penyakit seperti penyakit infeksi (Widyati dan Yuliarsih, 2002). Keadaan penyakit infeksi dapat mengurangi nafsu makan sehingga menderita kurang gizi (Azwar, 2004). Keadaan kurang gizi merupakan salah satu faktor penyebab mudahnya seseorang terkena penyakit infeksi karena sistem kekebalan tubuh seseorang melemah (Indriyani dkk, 2006). Faktor yang mempengaruhi penyakit infeksi bisa disebabkan oleh makanan yang berupa makanan basi, beracun, alergi terhadap makanan, makanan yang terkontaminasi bakteri / kuman sehingga diperlukan *personal hygiene* untuk mengurangi kejadian penyakit infeksi (Ngastiyah, 2005).

Penyuluhan merupakan ilmu sosial yang mempelajari sistem dan proses perubahan pada individu serta masyarakat agar dapat terwujud perubahan yang lebih baik sesuai dengan yang diharapkan. Penyuluhan bisa menggunakan sarana media animasi (Setiana, 2005). Menurut Furoidah (2009), media animasi pembelajaran merupakan media yang berisi kumpulan gambar yang diolah sedemikian rupa sehingga menghasilkan gerakan dan dilengkapi audio sehingga berkesan hidup.

Kelebihan penggunaan animasi sangat efektif untuk menarik perhatian peserta didik dalam situasi pembelajaran awal maupun akhir dalam rangkaian pelajaran. Kemajuan teknologi komputer

memberikan kemudahan bagi guru dalam menyiapkan media pembelajaran, khususnya media animasi. Kekurangan dari media animasi pada kenyataan yang ada masih terbatasnya penggunaan media animasi dalam proses pembelajaran karena dalam pembuatan media animasi memerlukan keahlian khusus (Lee dan Owens, 2004).

Berdasarkan hasil studi pendahuluan pada tanggal 06 Desember 2014 pada 35 siswa di kelas V MI Negeri Baki Sukoharjo menyimpulkan bahwa anak-anak di sekolah dasar tersebut mendapat persentase pengetahuan *personal hygiene* dengan tingkatan baik sebanyak 68,6%, tingkatan cukup sebanyak 28,6% dan pengetahuan *personal hygiene* dengan tingkatan buruk sebanyak 2,8% sehingga perlunya penyuluhan pengetahuan *personal hygiene* pada anak-anak sekolah dasar.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode *quasy experimental study*, rancangan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah *one group pre and posttest design*. Tempat penelitian dilakukan di MI Negeri Baki Sukoharjo. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas V di MI Negeri Baki Sukoharjo berjumlah 65 siswa.

Menurut Arikunto (2013), rumus perhitungan besar subjek menurut Rumus Slovin adalah sebagai berikut :

$$n = \frac{N}{(1 + Na^2)}$$

Keterangan :

n = Ukuran subjek minimal yang dicari

N = Jumlah populasi

α = Taraf signifikan

Pengambilan sampel untuk masing-masing kelompok dihitung dengan menggunakan metode *simpel random sampling*. Analisa data dalam penelitian ini menggunakan *Wilcoxon Signed Ranks Test*

HASIL DAN PEMBAHASAN

Gambaran Umum MI Negeri Baki

MI Negeri Baki merupakan Madrasah Ibtidaiyah negeri yang berada di Jl. Wr. Supratman No. 145 Kabupaten Sukoharjo Provinsi Jawa Tengah. MI Negeri Baki berdiri pada tanggal 01 Januari 1968 dengan nama MI Negeri Filial kemudian pada tahun 1980 berganti nama menjadi MI Negeri Baki. Gedung MI Negeri Baki dibangun diatas tanah seluas 1000 m² dengan luas bangunan 794 m² dan luas halaman 206 m². Berdasarkan profil sekolah pada tahun 2015/2016, jumlah keseluruhan siswa MI Negeri Baki Sukoharjo yaitu laki-laki 245 siswa dan perempuan 283 siswa dengan jumlah keseluruhan 528 siswa.

1. Karakteristik Subjek Penelitian Berdasarkan Jenis Kelamin

Tabel 1. Karakteristik berdasarkan Jenis Kelamin

Jenis Kelamin	Frekuensi	Persentase
	N	%
Laki-laki	17	39,5
Perempuan	26	60,5
Total	43	100,0

Berdasarkan Tabel 1 jenis kelamin subjek dalam penelitian ini menunjukkan distribusi tertinggi

perempuan yaitu sebanyak 26 subjek (60,5%) dan distribusi terendah laki-laki yaitu 17 subjek (39,5%).

2. Karakteristik Subjek Penelitian Berdasarkan Usia

Tabel 2. Karakteristik Subjek Berdasarkan Usia

Usia (tahun)	Frekuensi	Persentasi
	N	%
10	34	79,1
11	9	20,9
Total	44	100,0

Berdasarkan Tabel 7 usia subjek dalam penelitian ini menunjukkan distribusi tertinggi berumur 10 tahun yaitu sebanyak 35 subjek

(79,1%) dan distribusi terendah berumur 11 tahun yaitu sebanyak 9 subjek (20,9%).

3. Pengetahuan tentang *Personal Hygiene* pada Subjek

Tabel 3. Distribusi Jawaban Benar pada Kuesioner Pengetahuan *Personal Hygiene*

No.	Pertanyaan	<i>Pre test</i> %	<i>Post test</i> %
1.	Kebersihan kulit	65,1	93,0
2.	Kebersihan rambut	83,7	89,5
3.	Kebersihan mulut dan gigi	70,3	79,0
4.	Kebersihan kuku, tangan dan kaki	89,5	96,1
5.	Kebersihan mata	72,0	90,6
6.	Kebersihan telinga dan hidung	89,1	97,6

Berdasarkan Tabel 8 mengenai distribusi jawaban benar pada kuesioner *pre test* pengetahuan *personal hygiene* diketahui bahwa yang paling banyak subjek menjawab benar pada pertanyaan kebersihan kuku, tangan dan kaki yaitu 89,5% dan soal paling sedikit dijawab benar oleh subjek yaitu kebersihan kulit yaitu 65,1%. Distribusi jawaban benar pada kuesioner *post test* tentang pengetahuan *personal hygiene* diketahui bahwa paling banyak subjek menjawab benar pada pertanyaan kebersihan telinga

dan hidung sebesar 97,6% sedangkan jawaban paling sedikit dapat dijawab oleh subjek yaitu pada pertanyaan kebersihan mulut dan gigi sebesar 79%. Menurut Notoatmodjo (2007), pemeliharaan kebersihan diri sangat menentukan dimana individu secara sadar dan atas inisiatif pribadi menjaga kesehatan dan mencegah terjadinya penyakit. Upaya ini menguntungkan karena lebih hemat biaya, tenaga dan waktu dalam mewujudkan kesejahteraan dan kebersihan.

Upaya pemeliharaan kebersihan diri mencakup tentang kebersihan rambut, gigi, mulut, kuku, tangan, kaki, mata, hidung dan telinga. Diperlukan pengetahuan keluarga mengenai kebersihan diri terhadap anak

dalam membentuk tindakan. Tingkat pengetahuan tentang *personal hygiene* dikelompokkan menjadi 3 kategori yaitu kategori baik (nilai 76-100), cukup (nilai 56-75) dan kurang (nilai <56).

Tabel 4. Distribusi Frekuensi Pengetahuan *Personal Hygiene* Rerata

Pengetahuan tentang <i>Personal Hygiene</i>	<i>Pre test</i>		<i>Post test</i>	
	Frekuensi	Persentase	Frekuensi	Persentase
	N	%	N	%
Kurang	1	2,3	-	-
Cukup	13	30,2	2	4,7
Baik	29	67,5	41	95,3
Total	43	100,0	43	100,0

Berdasarkan Tabel 9 dapat dilihat bahwa pada *pre test* sebagian besar subjek memiliki pengetahuan tentang *personal hygiene* kategori kurang sebanyak 1 subjek (2,3%). Diketahui hasil *post test* sebagian besar subjek memiliki tingkat pengetahuan *personal hygiene* kategori baik sebanyak 41 subjek (95,3%).

Pre test pengetahuan subjek tentang *personal hygiene* menunjukkan bahwa ada subjek yang memiliki pengetahuan buruk. Tingkat pengetahuan subjek tentang *personal hygiene* dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor, antara lain pengalaman, lingkungan, tingkat pendidikan dan sumber informasi (Notoatmodjo, 2007). Faktor lingkungan mempengaruhi tingkat pengetahuan seseorang karena lingkungan mempengaruhi pola hidup pada seseorang, mulai dari kebiasaan, pergaulan akan mempengaruhi tingkat pengetahuan pada seseorang. Faktor pendidikan juga mempengaruhi tingkat pengetahuan seseorang karena

dengan semakin tingginya pendidikan maka pengetahuanpun juga bertambah. Sumber informasi diperoleh subjek dari fasilitas bacaan maupun dari media lainnya seperti televisi, radio, majalah mengenai kebersihan diri yang berada di lingkungan sekolah maupun lingkungan luar sekolah. Keadaan sosial ekonomi yang rendah berkaitan erat dengan berbagai masalah kesehatan disebabkan ketidakmampuan dan ketidaktahuan dalam mengatasi berbagai masalah yang dihadapi.

Post test pengetahuan *personal hygiene* menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan subjek semakin baik. Hal ini membuktikan bahwa penyuluhan gizi tingkat pengetahuan subjek tentang *personal hygiene* meningkatkan pengetahuan, pengetahuan dapat diperoleh salah satunya adalah mendengar, membaca dan melihat. Hal ini sesuai dengan teori bahwa pengetahuan dipengaruhi oleh faktor eksternal berupa penyuluhan

menggunakan media animasi. Setelah subjek mendapat stimulus/ rangsangan maka akan memiliki sesuatu yang diingat dan dipahami demikian juga dengan adanya media animasi

akan memudahkan dalam mengadopsi suatu hal baru.

4. Pengaruh Pengetahuan tentang *Personal Hygiene* pada Anak Sebelum dan Sesudah diberikan Penyuluhan dengan Menggunakan Media Animasi

Tabel 5. Hasil Analisis Pengaruh Tingkat Pengetahuan tentang *Personal Hygiene* pada Anak Pre test dan Post test Penyuluhan

Pengetahuan tentang <i>Personal Hygiene</i>	Pre test	Post test	p-value
Rata-rata \pm SD	16,3 \pm 1,93	18,2 \pm 1,42	,000
Minimum	11,00	19,00	
Maximum	14,00	20,00	

Uji Wilcoxon Signed Ranks Test

Berdasarkan Tabel 10 dapat dilihat bahwa nilai rata-rata pengetahuan tentang *personal hygiene* sebelum diberikan penyuluhan menggunakan media animasi nilai rata-ratanya adalah 16,3 \pm 1,93. Dari nilai rata-rata \pm SD kemudian dikategorikan tingkat pengetahuan, diketahui 1 subjek (2,3%) masih mempunyai pengetahuan buruk. Hasil pengetahuan kategori cukup dan buruk kemungkinan dipengaruhi oleh strata pendidikan dan lingkungan yang kurang menerapkan kebersihan pada setiap individunya. Pendidikan yang rendah mempengaruhi tingkat pengetahuan pada setiap individu dan lingkungan dimana seorang individu berada akan mempengaruhi tingkat pengetahuan tentang *personal hygiene* karena lingkungan yang mempengaruhi sikap dan perilakunya.

Nilai rata-rata pengetahuan tentang *personal hygiene* sesudah diberikan penyuluhan menggunakan media animasi nilai rata-ratanya adalah 18,2 \pm 1,42. Dari nilai rata-rata \pm

SD kemudian dikategorikan tingkat pengetahuan, diketahui 41 subjek (95,3%) mempunyai pengetahuan baik. Hal ini menunjukkan siswa dengan pengetahuan baik mengalami peningkatan. Tujuan pemberian *post test* untuk mengetahui apakah dengan penyuluhan *personal hygiene* mencapai target sasaran yaitu peningkatan pengetahuan pada subjek. Hasil penyuluhan menggunakan media animasi mengalami peningkatan pengetahuan *personal hygiene*. Peningkatan pengetahuan dipengaruhi oleh daya tangkap yang diterima subjek, hal tersebut karena subjek memperhatikan dengan seksama penyuluhan pengetahuan *personal hygiene* menggunakan media animasi.

Hasil analisis pengaruh pengetahuan tentang *personal hygiene* pada siswa sebelum dan sesudah diberi penyuluhan dengan menggunakan uji Wilcoxon Signed Ranks Test. Hasil uji statistik menunjukkan nilai p diperoleh 0,000 yang mana lebih kecil dari α yaitu

0,05, sehingga disimpulkan bahwa terdapat pengaruh penyuluhan menggunakan media animasi terhadap pengetahuan *personal hygiene* pada siswa di MI Negeri Baki Sukoharjo. Penelitian serupa yang dilakukan oleh Akhmad, T dkk (2013), menyebutkan terdapat pengaruh pemberian penyuluhan tentang *personal hygiene* terhadap peningkatan pengetahuan siswa kelas IV SD Pampang Kec. Panakukang Kota Makassar dengan nilai $\alpha=0,000$.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

1. Tingkat pengetahuan siswa tentang *personal hygiene* sebelum penyuluhan menggunakan media animasi mendapat kategori baik 29 subjek (67,5%), kategori cukup 13 subjek (30,2%), kategori buruk 1 subjek (2,3%) dan sesudah diberi penyuluhan mendapat kategori baik 41 subjek (95,3%), kategori cukup 2 subjek (4,7%).
2. Terdapat pengaruh penyuluhan menggunakan media animasi dengan pengetahuan *personal hygiene* pada siswa di MI Negeri Baki Sukoharjo ($p=0,000$).

Saran

1. Bagi Sekolah

Pihak sekolah hendaknya turut memperhatikan kebersihan siswa didiknya. Sekolah dapat bekerjasama dengan dinas kesehatan setempat maupun perusahaan sabun untuk mulai memberikan wastafel di sekolah dan diberikan penyuluhan guna meningkatkan pengetahuan siswa.

2. Bagi Siswa

Siswa SD hendaknya semakin menambah dan menerapkan pengetahuan tentang *personal hygiene* sehingga siswa memiliki kebiasaan yang bersih pada setiap individunya.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi. 2001. *Ilmu Pendidikan*. Rineka Cipta. Jakarta
- Akhmad, T. Kartini, dan Rasyid, A. 2013. Pengaruh Penyuluhan Personal Hygiene Terhadap Tingkat Pengetahuan mengenai Personal Hygiene pada Murid Kelas IV SDN Pampang Kec. Panakkukang. Jurnal Stikkes Nani Hasanuddin. Makassar
- Azwar, A. 2004. *Aspek Kesehatan dan Gizi dalam Ketahanan Pangan WNKPG VIII Ketahanan Pangan dan Gizi di Era Otonomi Daerah dan Globalisasi*. Jakarta
- Furoidah, M, F. 2009. Pengaruh Penggunaan Media Animasi Terhadap Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Biologi Kelas VII MTs Surya Buana Malang. <http://karya-ilmiah.um.ac.id/index.php/TEP/article/viewfile/4793/3397>. Diakses tanggal 28 September 2010.
- Gunarsa, 2006. *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*. Cetakan 12. Gunung Mulia. Jakarta.
- Hendra. 2007. *Permasalahan Umum Kesehatan Anak Usia*

- Sekolah. Rineka Cipta. Jakarta
- Indriani, D. Adiningsih, S dan Mahmudiono, T. 2006. *Hubungan Life Style anak Jalanan terhadap Kejadian Penyakit Paru: Studi Kasus di Yayasan Insani Surabaya*. www.litbangdepkes.go.id [Desember, 2008]
- Lee, W.W. dan Owens, D. L. 2004. *Multimedia-based instruction design: computer-based-training, web-based-training, distance broadcast training, performance-based solution*. New York:Pfeiffer.
- Ngastiyah. 2005. *Perawatan Anak Sakit*. EGC. Jakarta.
- Notoatmodjo, S. 2007. *Pendidikan dan Perilaku Kesehatan*. Cetakan Pertama. PT Rineka Cipta. Jakarta.
- Setiana, L. 2005. *Teknik Penyuluhan dan Pemberdayaan Masyarakat*. Penerbit Ghalia Indonesia : Bogor.
- Siswanto, Hadi. 2010. *Pendidikan Kesehatan Anak Usia Dini*. Pustaka Rihama. Yogyakarta.
- Widyati, R dan Yuliarsih. 2002. *Hygiene dan Sanitasi Umum dan Perhotelan*. Gramedia Widiasarana Indonesia : Jakarta